

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode empiris yang didasarkan pada data numerik disebut penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan prosedur ilmiah, seperti pembentukan hipotesis, dalam pencarian pengetahuan ilmiah. Hipotesis berfungsi sebagai solusi stop gap terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sebuah hipotesis harus memenuhi kriteria kebenaran koherensi, yang menilai kelayakan penalaran yang masuk akal, agar dapat diterima. Penalaran deduktif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan kesimpulannya (Azhari, 2022).

Penelitian ini mengadopsi rumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan fokus pada hubungan kausal. Hubungan kausal merujuk pada hubungan sebab-akibat, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif ini, fokusnya adalah pada hubungan kausal antara variabel pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap preferensi perbankan syariah di masyarakat urban, khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini mengadopsi paradigma ganda dengan dua variabel independen. Untuk menganalisis hubungan simultan antara pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi, digunakan metode korelasi ganda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan disebut dengan lokasi penelitian. Lokasi Kecamatan Percut Sei Tuan tempat penelitian dilakukan. Alasan menjadikan Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai Lokasi penelitian dikarenakan memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Deli Serdang yaitu mencapai 423.020 jiwa penduduk dengan persentase 20,96% dari total penduduk di Kabupaten Deli Serdang, sehingga sangat

mempermudah untuk memperoleh masyarakat yang melakukan urbanisasi, didukung dengan banyaknya universitas dan perusahaan.

2. Waktu penelitian

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, peneliti membutuhkan informasi dalam menunjang informasi yang relevan dan akurat dengan topik yang dibahas. Maka waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Januari 2024 sampai dengan September 2024. Adapun rincian waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persetujuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Penulisan Laporan									
6	Sidang									

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau entitas dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Selain manusia, populasi juga bisa mencakup organisasi, hewan, karya ciptaan manusia, serta benda-benda alam lainnya (Azhari, 2022). Dalam penelitian ini, populasi termasuk dalam kategori infinit, yaitu populasi yang jumlahnya tidak dapat ditentukan secara tepat. Dengan demikian, populasi yang dimaksud adalah masyarakat urban di Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena jumlah pastinya tidak diketahui, asumsi populasi adalah jumlah penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan pada Desember 2023, yang diperkirakan sebanyak 423.020 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang digunakan dalam analisis data kuantitatif untuk menghasilkan statistik yang membantu dalam mengestimasi parameter populasi. Peneliti dapat memilih untuk menganalisis seluruh populasi atau hanya sebagian dari anggotanya (Azhari, 2022). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswa dan pekerja yang dapat memberikan gambaran tentang karakteristik masyarakat urban. Mengingat sulitnya menemukan data yang relevan mengenai jumlah masyarakat yang melakukan urbanisasi ke Kecamatan Percut Sei Tuan, maka asumsi populasi ditetapkan sebanyak 423.020 jiwa berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan pada Desember 2023. Karena populasi melebihi 100 orang, rumus Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi yaitu 423.020 jiwa Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2023

1 : Konstanta

e : Skala Slovin (0,10 dan 0,5)

Maka untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti, berikut ini penggunaan rumus slovin dan diperoleh hasil :

$$n = \frac{423020}{1+423020(0,1)^2} = \frac{423020}{4231,2} = 99,976$$

Dengan menggunakan rumus Slovin dan mempertimbangkan tingkat kesalahan sebesar 10%, hasil perhitungan menunjukkan bahwa ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 99,976. Angka ini dibulatkan menjadi 100 sampel. Dalam menentukan sampel yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja maka menggunakan metode stratified random sampling dikarenakan populasi penelitian adalah heterogen. Dalam menggambarkan keseluruhan populasi heterogen maka

sampel yang diputuskan adalah 50 mahasiswa dan 50 pekerja yang memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang beragam.

D. Jenis data

Dalam sebuah penelitian, istilah “sumber data” mengacu pada organisasi tempat informasi dikumpulkan. Responden atau pihak yang memberikan tanggapan merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dipisahkan menjadi data primer dan sekunder, yang selanjutnya dikategorikan sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Untuk membantu penyusunan data proposal penelitian, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang terdapat dalam buku, jurnal, dan tesis. Sedangkan laporan BPS dan laporan OJK digunakan untuk mendukung data data kependudukan dan perbankan syariah di provinsi Sumatera utara terkhusus Kecamatan Percut Sei Tuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Prime

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber yang awalnya memiliki tujuan tertentu disebut data primer. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat pendatang di Kecamatan Percut Sei Tuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih. Cara ini efektif untuk mengumpulkan data ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan dan cara mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert untuk pengukurannya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju/SS	5
Setuju/S	4
Netral/N	3
Tidak Setuju/TS	2
Sangat Tidak Setuju/STS	1

Penggunaan pengukuran skala likert pada teknik pengumpulan data kuesioner dikarenakan memberikan gambaran ukuran sifat dan pendapat setiap responden yang terstruktur untuk menilai tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan sehingga mempermudah analisis data secara kuantitatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data terkait berbagai hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, artikel koran, majalah, prasasti, agenda, dan sumber sejenis lainnya. Selain itu penggunaan google scholar, untuk memperoleh karya tulis ilmiah baik berupa tesis dan jurnal untuk mendapatkan informasi terbaru terkait perbankan syariah dan menjawab permasalahan yang diangkat.

F. Definisi Operasional

Dalam menghindari kesalahpahaman dan mudah memahami dalam pembahasan tulisan ini, penulis merasa perlu menjelaskan definisi atau batasan dari beberapa istilah penting yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

N o	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala	Item
1	Pendidikan (X1)	Pendidikan merupakan proses yang disusun dan terencana dalam mengembangkan pontesi	1) Pendidikan dasar 2) Pendidikan menengah	Likert	1,2, 3,4, 5,6

		<p>manusia sebagai makhluk hidup yang mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai dibutuhkan dalam menjalani kehidupan dengan efektif pada lingkungan masyarakat, yang telah dirangkum dalam setiap jenjang dengan tujuan mempersiapkan individu dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tingkatan pendidikan yang diselesaikan.</p>	3) Pendidikan tinggi		
2	Pendapatan (X2)	<p>Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang berupa gaji atau upah disaat mengeluarkan tenaga dalam memberikan pelayanan jasa dan barang sesuai dengan tingkatan penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan.</p>	<p>1) Jenis pekerjaan 2) Tingkat pendapatan</p>	Likert	7,8 9,10
3	Preferensi (Y)	<p>Preferensi merupakan dasar pengabilan</p>	<p>1) Atribut 2) Kebutuhan</p>	Likert	11,12 13,14

	keputusan dalam memilih penggunaan barang dan jasa sesuai kebutuhan yang ditawarkan oleh merek berbeda disertai keunggulan dan kelengkapan masing-masing dalam menciptakan kepercayaan konsumen sehingga kepuasan didapatkan ketika menggunakan barang dan jasa tersebut.	3) Kepercayaan 4) Kepuasan 5) Merek	15,16 17,18 19,20
--	---	---	-------------------------

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif ini menghubungkan variabel pengaruh independen yaitu pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu preferensi perbankan syariah dengan menggunakan metodologi analisis regresi linier berganda. Data diolah dan dianalisis dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25, yang dipilih karena kemampuannya dalam menangani analisis statistik kompleks dan kemudahan dalam interpretasi hasil. Dengan menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dan pendidikan mempengaruhi kecenderungan masyarakat perkotaan terhadap perbankan syariah dan untuk menentukan elemen-elemen yang mempunyai dampak paling besar. Berbagai metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Analisis Deskriptif

Teknik statistik untuk mendeskripsikan, merangkum, dan memvisualisasikan data penelitian adalah tes analisis deskriptif. Tujuan utama analisis deskriptif adalah

untuk memberikan deskripsi umum tentang sifat dasar data tanpa menarik penilaian atau kesimpulan apa pun mengenai populasi yang lebih besar. Data akan disebar dan frekuensinya digambarkan melalui analisis deskriptif dan penyajian tabel. Tujuannya untuk membantu dalam memahami pola-pola umum dan kecenderungan yang ada di antara responden, serta memberikan landasan yang kuat sebelum dilakukan uji hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini memulai dengan uji analisis deskriptif untuk memahami karakteristik data yang terkumpul. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai profil responden, termasuk distribusi variabel-variabel seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan preferensi terhadap perbankan syariah. Dengan demikian, analisis deskriptif ini berperan penting dalam menginterpretasikan data awal secara lebih mendalam, serta mempersiapkan data untuk uji lanjutan menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur yang digunakan—seperti tes atau angket—benar-benar mengukur hal-hal yang hendak dinilai. Sejauh mana hasil instrumen selaras dengan ide atau konstruk yang ingin dipelajari disebut validitasnya. Pernyataan-pernyataan pada setiap variabel penelitian yang dialokasikan pada respon pada kuesioner diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas. Dengan membagi korelasi setiap item instrumen dengan skor akhir maka dilakukan uji validitas. Karena mampu mewakili gagasan yang ingin diuji konsistensinya, maka soal-soal yang memiliki korelasi kuat dengan skor keseluruhan dianggap valid. Dalam uji ini memanfaatkan metode analisis *corrected item-total correlation*, di mana instrumen dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Bila dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid dengan nilai signifikansinya 5%. Tingkat signifikansi terbagi dua jenis yaitu 0,01 (1%) dan 0,05 (5%). Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 0,05, atau 5%. Terakhir, gunakan rumus $n-2$ untuk mendapatkan derajat kebebasan (df), dimana n

adalah jumlah sampel. Setelah menemukan kedua poin tersebut, maka tinggal mencari nilai r_{tabel} dengan cara menyesuaikan baris dengan derajat kebebasan (df) dan kolom yang sesuai dengan tingkat signifikansi (α).

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses dalam penelitian yang digunakan untuk menilai konsistensi atau keandalan suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Ini berarti bahwa jika instrumen tersebut digunakan kembali pada kelompok responden yang sama di waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda, hasil yang diperoleh seharusnya relatif serupa. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji statistik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai alpha $> 0,60$ maka item pada kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya jika nilai alpha $< 0,60$ maka item dianggap tidak memiliki reliabilitas yang memadai (Sugiyono, 2013)

3. Uji Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian yang dikenal sebagai "uji asumsi klasik" digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi sejumlah asumsi mendasar. Pemenuhan asumsi-asumsi ini sangat penting karena menjamin validitas hasil analisis regresi. Temuan estimasi yang tidak akurat, penuh prasangka, atau tidak dapat dipercaya dapat timbul karena anggapan tersebut dilanggar. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas merupakan uji asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data residual (selisih antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh model) atau data set suatu variabel mengikuti distribusi normal. Dalam konteks analisis regresi, normalitas residual adalah salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk memastikan validitas hasil analisis. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi independen, dependen, atau keduanya normal,

mendekati normal, atau tidak. Distribusi normal, atau mendekati satu, merupakan ciri model regresi yang sempurna. Anda dapat menggunakan grafik PPlot untuk menentukan apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap memenuhi asumsi kenormalan jika data tersebar di antara garis-garis yang tersisa dan mengikuti arah diagonal garis-garis tersebut. Dua uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Histogram Dengan memeriksa apakah data menimbulkan pola lonceng, pengujian ini menentukan apakah data mempunyai distribusi normal.
- 2) 2) Plotting P-P Dengan membandingkan kuantil data dengan kuantil yang berdistribusi normal, uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi teratur jika semua titik-titik plotnya mengikuti satu garis lurus.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Derajat hubungan dua variabel diukur dengan korelasi. Korelasi dalam analisis data menggambarkan bagaimana perubahan suatu variabel mempengaruhi perubahan variabel lainnya. Masalah multikolinieritas harus diselesaikan jika variabel independen menunjukkan korelasi. Mengkaji nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance merupakan salah satu metode untuk menentukan multikolinieritas. Secara umum, jika VIF melebihi 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10 maka diasumsikan ada multikolinieritas. Dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians sisa pengamatan dalam suatu model regresi bervariasi. Model dianggap memenuhi kriteria homoskedastisitas jika variasi antar observasi tetap konsisten. Heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi yang dirancang dengan baik. Dua metode digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi

heteroskedastisitas: metode grafis dan metode statistik menggunakan uji Glejser. Diagram plot dibuat dengan menggunakan pendekatan grafis, dan pola tertentu yang muncul dalam diagram menandakan adanya heteroskedastisitas. Sedangkan uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai residu absolut pada variabel independen. Model regresi dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas jika nilai signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik untuk menentukan hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas adalah dengan uji analisis regresi linier berganda. Metode ini dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh perubahan variabel independen dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen. Menentukan seberapa efektif variabel-variabel independen dalam memperhitungkan varians dalam variabel dependen adalah tujuan utama analisis ini, bersamaan dengan membangun dan memutar hubungan-hubungan ini. Berikut persamaan regresi yang diterapkan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Preferensi

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pendapatan

1. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri terhadap variabel independen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pada regresi linier sederhana, nilai t terbagi 2 yaitu koefisien nilai regresi (constan) dan koefisien variabel

independen. Sedangkan pada regresi linier berganda terdapat nilai koefisien dari semua variabel independen (Amruddin, et al., 2022). Adapun Kesimpulan uji t dari hasil uji data sebagai berikut :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila terjadi hal tersebut koefisien model regresi signifikansi terhadap constan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, apabila terjadi hal tersebut koefisien model regresi tidak signifikansi terhadap constan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) $t_{hitung} \text{ variabel} > t_{tabel}$, apabila terjadi hal tersebut koefisien regresi variabel independen signifikansi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika $t_{hitung} \text{ variabel} < t_{tabel}$, apabila terjadi hal tersebut koefisien regresi variabel independen tidak signifikansi, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menemukan derajat kebebasan, jenis tes, dan tingkat signifikansi adalah langkah pertama dalam menemukan t_{tabel} . Pada tingkat signifikan 0,05 (5%), dibandingkan dengan biasanya 0,01 (1%), dipilih dalam penyelidikan ini. Derajat kebebasan kemudian dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n - k$, dimana n adalah responden dan k adalah jumlah total variabel (gabungan variabel bebas dan terikat). Langkah terakhir adalah memilih jenis pengujian, yang mana terdapat dua pilihan: pengujian 1 sisi dan 2 sisi. Uji 1 sisi maksudnya ialah hipotesis alternatif hanya tertarik pada salah satu arah hubungan, apakah positif atau negatif saja. Sedangkan uji 2 sisi adalah hipotesis alternatif bersifat tidak terarah, yaitu ingin mengetahui apakah ada hubungan tanpa peduli arah hubungan (positif atau negatif). Maka untuk penelitian ini tipe uji yang digunakan adalah uji 1 sisi karena hanya terpokus kepada hubungan secara positif.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam suatu penelitian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara kolektif disebut uji signifikansi simultan. Tujuan dari pengujian

ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan dan pendidikan terhadap variabel preferensi secara keseluruhan. Hipotesis ketiga (H_{a3}), yang menyatakan bahwa uang dan pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi perbankan masyarakat perkotaan (studi kasus Kecamatan Percut Sei Tuan). Dalam diuji dengan menggunakan uji signifikansi simultan. Saat melakukan uji signifikansi simultan, pilihan berikut diambil:

- 1) H_a akan diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$. kemudian nilai P-value < level of significant sebesar 0,05.
- 2) H_o diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$. kemudian nilai P-value < level of significant sebesar 0,05.

Untuk mencari nilai F_{tabel} , beberapa langkah perlu diambil, yaitu menentukan df_1 (derajat kebebasan pembilang), df_2 (derajat kebebasan penyebut), dan tingkat signifikansi. Nilai df_1 dihitung dengan rumus $k-1$, di mana k adalah jumlah variabel independen. Sementara itu, df_2 diperoleh dengan rumus $n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Terakhir, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05 (5%).

c. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis regresi menggunakan Koefisien Determinasi (R^2), suatu ukuran statistik, untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data yang diamati. R^2 , menunjukkan, secara umum, persentase variasi total variabel terikat yang dapat diperhitungkan oleh variabel bebas dalam model. Nilai R^2 , berkisar antara 0 hingga 1. Model regresi kurang berhasil menjelaskan fluktuasi variabel terikat jika nilai R^2 , mendekati 0, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti model tersebut lebih berhasil. Amruddin dan rekan (2022). Nilai R^2 yang diperoleh berada di antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Saat menampilkan hasil hari itu, nilai R^2 , Semakin besar hubungan antara variabel independen dan dependen maka nilai R^2 , semakin mendekati 1 yang berarti efektivitas dan kualitas model yang tinggi. Hubungan antara variabel independen dan dependen semakin lemah jika nilai R^2 , mendekati 0, yang menunjukkan adanya cacat pada model.